

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah TK Kemala Bhayangkari I SESPIM Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Data lengkap mengenai lokasi penelitian terdapat di dalam lampiran.

Subjek penelitian ini yaitu anak yang berada pada Kelompok Belajar B yang berjumlah 13 orang dengan jumlah anak laki-laki 6 orang dan perempuan 7 orang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di lapangan yaitu masih belum berkembangnya kompetensi sosial anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari I SESPIM. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari I SESPIM yang dilakukan oleh guru dengan merencanakan dan memilih tindakan dalam upaya mengembangkan kompetensi sosial anak secara berkesinambungan sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dan kompetensi sosial anak pun dapat terstimulasi dan berkembang secara optimal.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun jenisnya yaitu PTK partisipan karena dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir, sesuai dengan pernyataan Muslihuddin (2009:73) “bahwa sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya”. Muslihuddin (2009: 13-14) menyatakan bahwa karaktersistik penting dalam PTK yang perlu diketahui oleh peneliti, antara lain: 1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional; 2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, 3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang

Emi Marini, 2013

Meningkatkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek (*Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok Belajar B TK Kemala Bhayangkari I Sespim Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012/2013*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan refleksi; 4) bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; 5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, adapun prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap awal peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di TK Kemala Bhayangkari I SESPIM. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa masalah dalam kompetensi sosial anak. Hal ini ditandai dengan sebagian besar anak belum memiliki kompetensi sosial yang optimal seperti cenderung sering memperlihatkan kesalahan dengan perilaku agresif karena merasa dirinya tidak pandai, cenderung tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku atau memperlihatkan bentuk perilaku anti sosial lainnya. Gejala yang paling menonjol yaitu anak cenderung belum mau menolong dan berbagi dengan teman, belum mau menunggu giliran dan belum mau mengalah sehingga cenderung berebut dengan teman.

2. Menyusun Rancangan Tindakan Atau Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar anak, terkait kompetensi sosialnya. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam menyusun rancangan antara lain menyiapkan surat ijin penelitian, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan perekaman data seperti kamera digital, menetapkan indikator, dan membuat rancangan tindakan dengan menentukan perlakuan yang akan diberikan pada anak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap anak.

3. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi isi dari rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Guru melakukan pembelajaran dengan memberikan pembelajaran dengan metode proyek yang telah dipilih sesuai kebutuhan dan karakteristik anak. Penerapan metode proyek dilakukan untuk mengembangkan kompetensi sosial anak. Pelaksanaan tindakan dilakukan guru terhadap anak diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan kegiatan dengan metode proyek yang akan diberikan (setelah melakukan pengamatan kepada anak dan melakukan diskusi dengan guru yang lain mengenai penerapan metode proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak).
- b. Guru mempersiapkan berbagai fasilitas yang diperlukan dengan sebaik-baiknya berkaitan dengan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penerapan metode proyek.
- c. Guru senantiasa membimbing anak dimulai ketika anak memasuki kelas sampai kegiatan pembelajaran selesai.

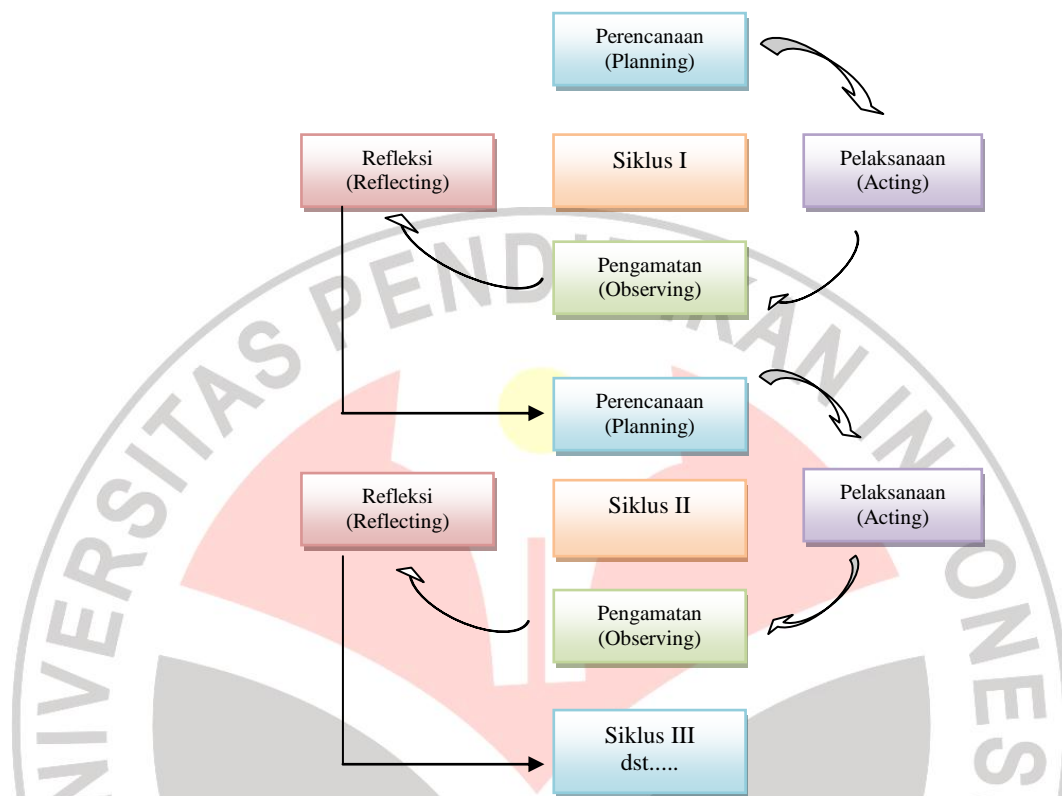
4. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan anak. Peneliti mengamati segala proses dalam aktivitas pengembangan kompetensi sosial anak melalui penerapan metode proyek. Pengamatan dilakukan secara kontinyu dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapat tercapainya tujuan.

5. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti memikirkan rencana ketika sudah sampai saat refleksi. Peneliti menentukan waktu seperti hari, kapan, serta jam akan dilaksanakan refleksi, caranya bagaimana, siapa saja yang terlibat, bagaimana proses refleksi terjadi. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan refleksi dari siklus I, II, dan selanjutnya sampai ketercapaian perbaikan pembelajaran

berhasil. Siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut (Arikunto, 2006: 16):



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

D. Penjelasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan definisi dalam penelitian ini tentang kompetensi sosial dan metode proyek, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat membina hubungan baik dengan orang lain dalam berbagai lingkungan di sekitarnya sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan mendapat pengakuan dari sebuah komunitas tersebut. Adapun kompetensi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi dimensi empati yang terdiri dari sikap empati (menunjukkan perhatian kepada teman yang sedang bersedih dan menunjukkan

Emi Marini, 2013

Meningkatkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok Belajar B TK Kemala Bhayangkari I Sespim Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penghargaan terhadap teman yang berhasil melakukan sesuatu), dan keterampilan sosial yang terdiri dari perilaku interpersonal (seperti memberi salam pada guru dan menawarkan bantuan pada teman), perilaku yang berhubungan dengan diri (seperti mengucapkan terima kasih ketika dibantu dan mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan), dan perilaku yang berhubungan dengan tugas (seperti berbagi bahan ajar dan membantu melakukan aktivitas kelompok).

2. Metode Proyek

Proyek merupakan suatu penelitian panjang mengenai topik tertentu yang biasanya dilakukan oleh sekelompok anak, seluruh anak di dalam kelas atau masing-masing anak (Roopnarine, 1993:209). Metode proyek dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada anak yang membutuhkan adanya partisipasi aktif dari anak dalam kegiatan penyelidikan secara mendalam tentang topik khusus melalui kegiatan pengalaman langsung, yaitu observasi, dan kegiatan konstruksi yang terintegrasi melalui tiga tahap pelaksanaan kegiatan proyek yaitu tahap persiapan (diskusi dan pemilihan topik), tahap kerja lapangan (tahap observasi dan eksplorasi), dan tahap kulminasi (tahap akhir atau kegiatan penutup dari proyek).

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), dan dokumentasi. Terdapat dua macam teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan atau benda lain dengan tujuan mampu menggambarkan secara utuh atau mampu mengkonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan.

Emi Marini, 2013

Meningkatkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek (*Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok Belajar B TK Kemala Bhayangkari I Sespim Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012/2013*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan data-data fisik yang berbentuk audio, visual, maupun audio visual, berupa foto, rekaman suara, dan lain-lain yang diperlukan sebagai dokumentasi yang menggambarkan upaya meningkatkan kompetensi sosial anak TK Kemala Bhayangkari I SESPIM yang berada pada Kelompok Belajar B melalui penerapan metode proyek.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Margono, 2002: 157):

1. Menganalisis Variabel Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel menjadi sub variabel/dimensi, indikator serta item pernyataan dengan rinci dan jelas sehingga dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti. Pembuatan indikator, dalam hal ini indikator kompetensi sosial anak yang diambil mengacu pada teori perkembangan sosial anak dari Janice Beaty dan teori keterampilan sosial anak dari Cartledge dan Milburn.

2. Menetapkan Jenis Instrumen

Langkah kedua, peneliti menetapkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data di lapangan, atau dengan kata lain instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variabel, sub variabel atau indikator yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

3. Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi lingkup variabel, sub variabel, indikator, butir item, teknik pengumpulan data dan sumber data. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Item	Teknik Pengumpulan data	Sumber Data
A. Kompetensi Sosial	1. Empati	Sikap Empati	1. Anak menunjukkan perhatian kepada teman yang sedang mengalami kesulitan	Observasi, Studi Dokumentasi	Anak
			2. Anak menunjukkan perhatian kepada teman yang sedang memerlukan bantuan		
			3. Anak menunjukkan penghargaan terhadap keberhasilan yang dialami oleh teman		
			4. Anak menunjukkan penghargaan terhadap kegembiraan yang dialami oleh teman		
	2. Keterampilan Sosial	Perilaku Inter-personal	5. Memberi salam pada guru	Observasi, Studi Dokumentasi	Anak
			6. Menawarkan bantuan kepada teman ketika membutuhkan		

Emi Marini, 2013

Meningkatkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok Belajar B TK Kemala Bhayangkari I Sespim Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pertolongan/bantuan.		
		Perilaku yang berhubungan dengan diri	7. Mengucapkan terima kasih ketika diberikan bantuan atau pujian	Observasi, Studi Dokumentasi	Anak
			8. Meminta maaf kepada teman ketika melakukan suatu kesalahan		
		Perilaku yang berhubungan dengan tugas	9. Berbagi bahan pelajaran dengan teman dalam sebuah situasi kerja kelompok	Observasi, Studi Dokumentasi	Anak
			10. Membantu melaksanakan sebuah aktivitas kelompok		
B. Metode Proyek	1. Perencanaan	Kegiatan Tahap Persiapan	1. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan proyek	Observasi, Studi Dokumentasi	Guru
			2. Mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak		
			3. Menetapkan pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan		
			4. Menyusun deskripsi tugas/kegiatan bagi masing-masing kelompok		
			5. Menyiapkan anak dalam tugas/kegiatan mengikuti kegiatan proyek		

Emi Marini, 2013

Meningkatkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok Belajar B TK Kemala Bhayangkari I Sespim Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2. Pelaksanaan	Kegiatan Tahap Kerja Lapangan	6. Membimbing anak belajar dalam kelompok agar dapat bekerjasama dengan temannya	Observasi, Studi Dokumentasi	Guru
			7. Mengarahkan anak bekerja dalam kelompok agar dapat berkreasi sehingga pekerjaan proyek dapat berjalan lancar		
			8. Memberi motivasi kepada anak supaya bekerja dengan semangat		
			9. Mengamati anak dalam mengembangkan kegiatan proyek		
	3. Penutupan	Kegiatan Tahap Evaluasi dan Kulminasi	10. Mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan	Observasi, Studi Dokumentasi	Guru
			11. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan hasil karyanya		
			12. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan dan melaporkan hasil dari setiap kelompoknya		
			13. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan proyek		

Emi Marini, 2013

Meningkatkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok Belajar B TK Kemala Bhayangkari I Sespim Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Membuat Instrumen Penelitian

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian membuat instrumen penelitian yang terdiri dari item atau pernyataan yang mengacu pada indikator yang telah ditentukan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat di dalam lampiran.

5. *Judgment* Instrumen

Langkah selanjutnya peneliti mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dengan ahli, dalam hal ini dengan dua dosen yang ahli di bidang pendidikan anak usia dini. *Judgment* instrumen ini dilakukan untuk merevisi instrument apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pembuatannya, misalnya dengan membuang instrumen yang tidak perlu, mengganti item/pernyataan dalam masing-masing indikator, perbaikan isi atau redaksi dan lain sebagainya.

G. Analisis Data

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif telah dilakukan sejak pengumpulan informasi, maka sejak itulah analisis terhadap data yang ditemukan dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya reduksi data, display data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2008: 337).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti akan menetapkan tujuan yang akan dicapai setiap akan mereduksi data.

2. Display Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang berbentuk teks bersifat naratif. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Adapun cara perhitungan skor kompetensi sosial anak dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Anak

No	Kategori	Interval	Tally	F	%
1	B	≥ 24			
2	C	17 - 23			
3	K	10 - 16			

Keterangan :

1) Mencari interval

- a) Jumlah indikator/item dikalikan dengan nilai tertinggi (keterangan pada pedoman observasi)

$$10 \times 3 = 30$$

- b) Hasil perkalian dikurangi jumlah indikator/item

$$30 - 10 = 20$$

Emi Marini, 2013

Meningkatkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek (*Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok Belajar B TK Kemala Bhayangkari I Sespim Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012/2013*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah kategori (keterangan pada pedoman observasi)

$$20 : 3 = 6,7 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Berdasarkan perhitungan data di atas maka jumlah interval yang akan ditetapkan pada masing-masing kategori adalah 7. Interval untuk masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

$$\text{Kategori } \mathbf{K} = 10-16, \mathbf{C} = 17-23, \mathbf{B} = \geq 24$$

2) Mengisi Tally dan Frekuensi (F)

Mengisi kolom *tally* dan frekuensi berdasarkan hasil skor Kompetensi Sosial yang terdapat pada lampiran.

3) Mencari Persentase

Persentase kompetensi sosial anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{X} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase
F : Frekuensi
X : Jumlah anak